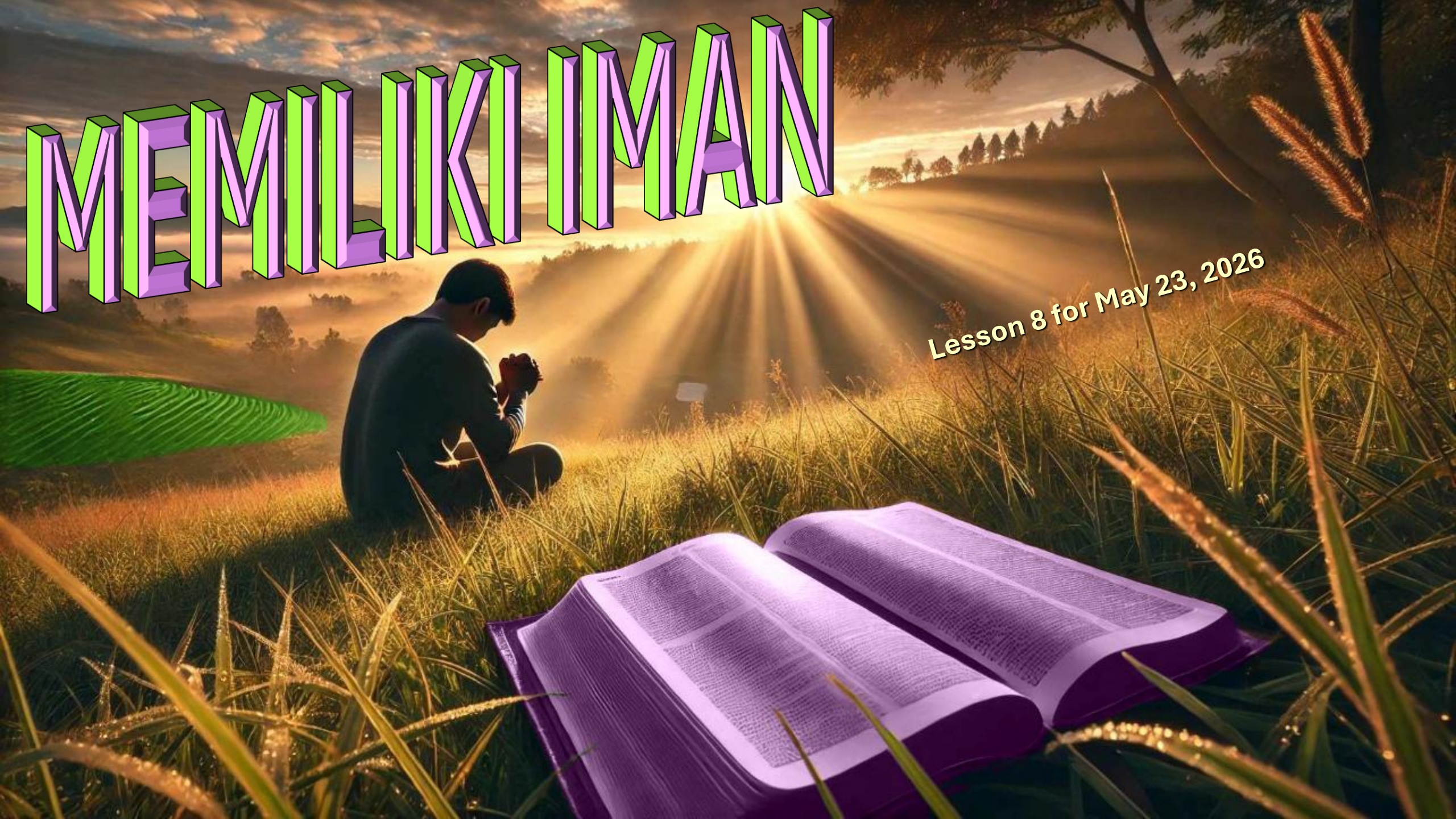


# MEMILIKI IMAN

Lesson 8 for May 23, 2026





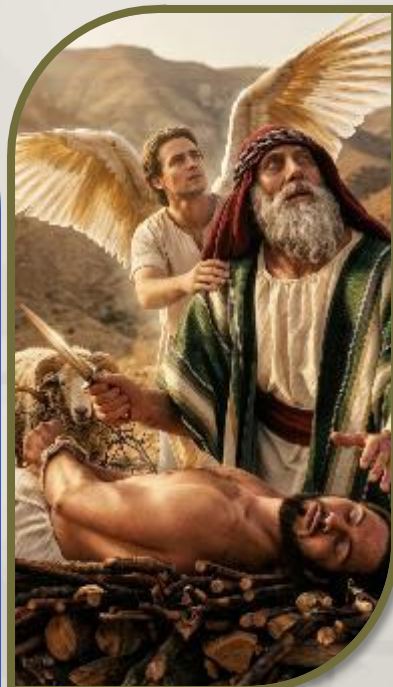
“Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat.”

(Ibrani 11:1)

Pengetahuan tentang Allah, pelajaran Alkitab, dan doa harus memiliki satu unsur yang sama agar dapat menjadi unsur-unsur yang mengubah dalam hidup kita: iman.

Tanpa iman, unsur-unsur ini hanya menjadi sekadar pengetahuan atau ritual yang tidak memiliki makna.

Tetapi dengan iman, semuanya menjadi unsur yang penuh kuasa yang akan membawa kita ke puncak tertinggi pengalaman rohani kita: “tidak ada yang mustahil bagi orang yang percaya” (Markus 9:23).



### Berbagai jenis iman:

- ➡ Iman dan tanda-tanda
- ➡ Ukuran iman
- ➡ Iman dan perasaan

### Apakah iman itu?

- ➡ Definisi dan perkembangan iman
- ➡ Iman Yesus

The background features a vibrant, abstract design with overlapping curved shapes in shades of green, yellow, and red. A horizontal white banner with a thin black border is positioned across the middle of the image, serving as a backdrop for the text.

# **BERBAGAI JENIS IMAN**

# IMAN DAN TANDA-TANDA

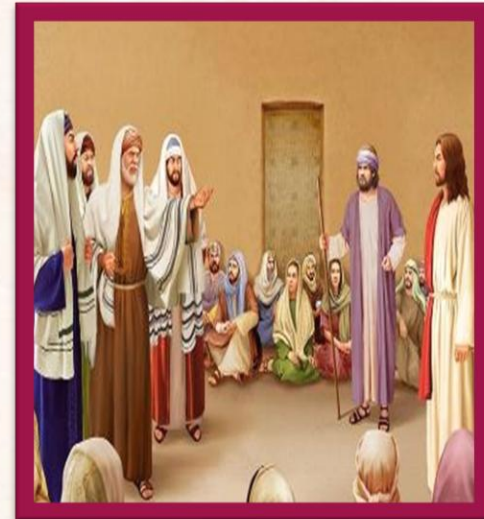
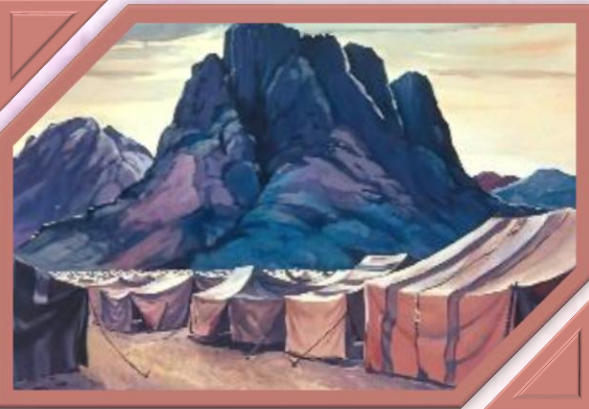
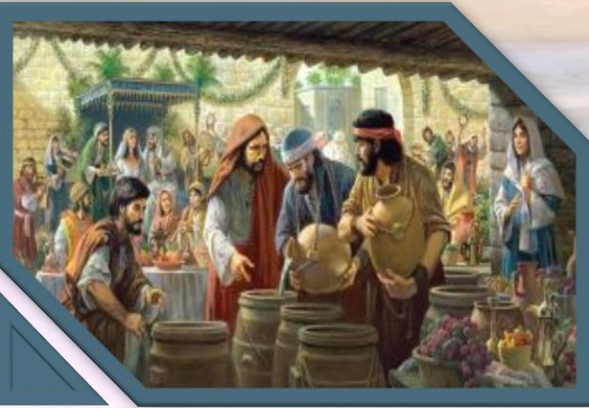
"Maka kata Yesus kepadanya: "Jika kamu tidak melihat tanda dan mujizat, kamu tidak percaya." (Yohanes 4:48)

Tanda adalah suatu ciri khas atau demonstrasi yang diberikan untuk menegaskan suatu pekabaran ilahi atau mendukung otoritas ilahi. Walaupun suatu tanda umumnya dipahami sebagai suatu peristiwa mujizat—seperti pernikahan di Kana (Yohanes 2:11)—fakta bahwa Israel berkemah di depan Gunung Sinai untuk menyembah Allah (Keluaran 3:12) juga diberikan sebagai suatu tanda.

Orang-orang Farisi meminta Yesus menunjukkan kepada mereka suatu tanda apa pun yang dapat membuktikan bahwa Dia adalah Mesias, supaya mereka dapat percaya kepada-Nya (Markus 8:11).

Yesus merasa sangat prihatin ketika mereka meminta tanda untuk membenarkan kurangnya iman mereka (Markus 8:12). Ketika seseorang tidak mau percaya, tidak ada tanda apa pun yang dapat meyakinkan mereka.

Allah telah memberikan kepada kita bukti yang cukup di dalam Firman-Nya dan di alam supaya setiap orang yang ingin percaya dapat percaya. Namun, selalu ada ruang untuk keraguan. Itulah sebabnya Yesus memberikan berkat khusus kepada "mereka yang tidak melihat, namun percaya" (Yohanes 20:29).



# UKURAN IMAN

“Jawab Tuhan: “Kalau sekiranya kamu mempunyai iman sebesar biji sesawi saja, kamu dapat berkata kepada pohon ara ini: Terbantunlah engkau dan tertanamlah di dalam laut, dan ia akan taat kepadamu.” (Lukas 17:6)

Ada berbagai ukuran iman:



## Iman para rasul



“Mengapa kamu tidak percaya?”  
(Markus 4:40)

## Iman Petrus



“Hai orang yang kurang percaya!”  
(Matius 14:31)

## Iman seorang ayah



“Tolonglah aku yang tidak percaya ini”  
(Markus 9:24)

## Iman perempuan Kanaan



“Hai ibu, besar imanmu”  
(Matius 15:28)

## Iman perwira Romawi



“Iman sebesar ini tidak pernah Aku jumpai, sekalipun di antara orang Israel” (Lukas 7:9)

## Iman Stefanus



“Seorang yang penuh iman”  
(Kisah 6:5)

Jelaslah bahwa iman dapat bertumbuh ketika akar-akar ketidakpercayaan dicabut. Keyakinan harus secara bertahap menggantikan keraguan. Permohonan kita seharusnya adalah: “Tambahkanlah iman kami” (Lukas 17:5).

Melalui pekerjaan Roh Kudus, pelajaran Alkitab, dan pengalaman kita bersama Allah, kita akan dapat melihat bahwa “imanmu makin bertambah” (2 Tesalonika 1:3).



# IMAN DAN PERASAAN

**"Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah," (Efesus 2:8)**

**Apakah iman itu perasaan atau tindakan yang rasional?**

**Jawaban atas pertanyaan ini sangat penting. Tidak sama mengatakan "Saya MERASA selamat" dengan mengatakan "Saya TAHU bahwa saya diselamatkan."**

**Tetapi mari kita mulai dari awal. Apakah asal mula iman? Iman berasal dari Allah dan Dia memberikannya kepada kita sebagai suatu karunia (Roma 12:3; Efesus 2:8).**

**Ketika kita merespons karunia itu secara positif—ketika kita mulai menjalankan iman—iman itu menghasilkan dalam diri kita perasaan-perasaan seperti sukacita, ketenangan, rasa kelegaan rohani, dan sebagainya.**

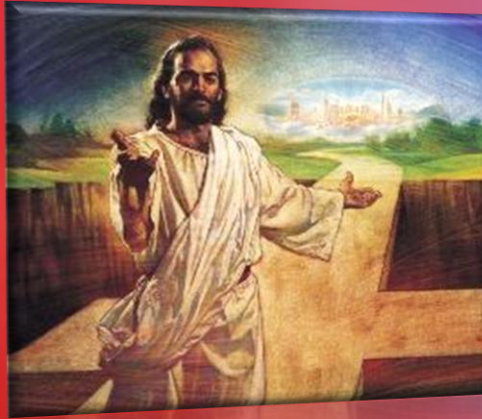
**Namun iman itu sendiri bukanlah perasaan; iman adalah "dasar" dan "bukti" (Ibrani 11:1). Iman bukan sesuatu yang bergantung pada suasana hati kita. Ketika saya merasa lemah, atau merasa bahwa keselamatan saya jauh, justru pada saat itulah saya harus paling banyak melatih iman.**



The background features several colored pencils (red, purple, green, yellow) lying horizontally. A white rectangular box is centered over the pencils, containing the text. The text is in a bold, purple, sans-serif font with a thin white outline.

**APAKAH IMAN ITU?**

# DEFINISI DAN PERKEMBANGAN IMAN



**"Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat." (Ibrani 11:1)**



**Ibrani 11:1, 3, dan 6 memberikan kepada kita definisi iman yang luas. Iman sangat berkaitan dengan konsep kita tentang Allah. Iman menuntun kita untuk percaya kepada-Nya sebagai Pencipta dan Pemberi Upah. Dalam bagian selanjutnya dari pasal itu, Paulus menjelaskan iman dari banyak pria dan wanita yang menjadi teladan dan dorongan bagi kita agar tidak tawar hati sementara kita menantikan upah itu.**

**Seperti yang telah kita lihat, tidak semua orang memiliki tingkat iman yang sama. Bagaimana saya dapat mengembangkan iman yang saya miliki, apakah sedikit ataupun banyak?**



**Melatih iman, sekecil apa pun itu (Matius 17:20)**



**Mempelajari Alkitab (Roma 10:17)**



**Meminta Allah menambahkannya (Lukas 17:5)**



**Tidak menyerah kepada keraguan (Markus 9:23-24)**



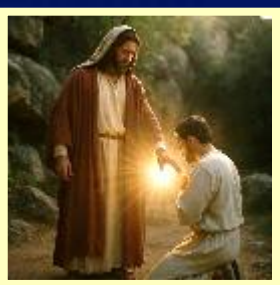
**Tidak mendasarkan iman saya pada iman orang lain (Matius 25:8)**



**Menanggapi Roh Kudus (Galatia 5:22)**



**Membiasakan diri hidup oleh iman (2 Korintus 5:7)**



# IMAN YESUS

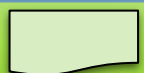
**“Yang penting di sini ialah ketekunan orang-orang kudus, yang menuruti perintah Allah dan iman kepada Yesus.” (Wahyu 14:12)**

Kita, orang-orang percaya yang hidup dekat dengan kedatangan Yesus, dibedakan oleh dua hal yang harus kita “pelihara” (yaitu menaati atau mempertahankan): perintah-perintah Allah dan iman Yesus (Wahyu 14:12).

Hukum (perintah-perintah) dan Injil (iman) saling berkaitan erat. Seseorang tidak dapat taat tanpa memiliki iman, dan tidak dapat percaya tanpa ketaatan. Tetapi apakah arti “iman kepada Yesus” itu?



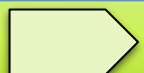
**Taat kepada Yesus dan Firman-Nya**



**Memiliki pengalaman harian bersama Yesus**



**Menjadikan Yesus pusat kehidupan kita**



**Hidup sesuai dengan iman kita**



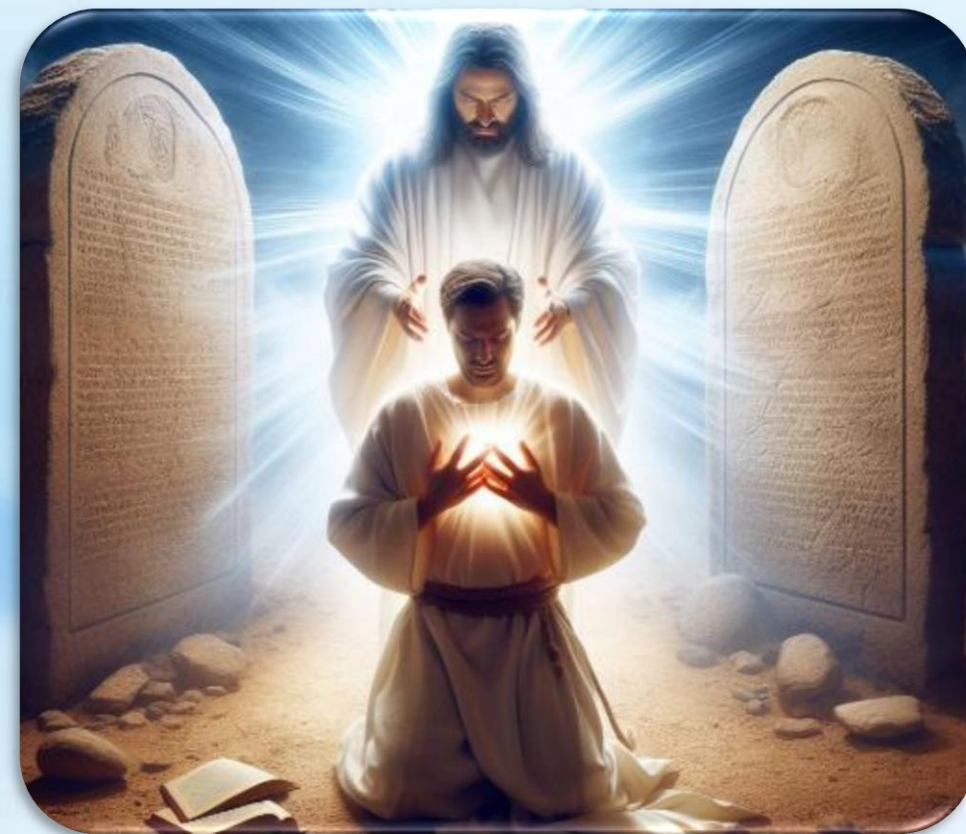
**Mendasarkan iman kita kepada Yesus**



**Memantulkan karakter Yesus dalam kehidupan kita**



**Menerima karunia kasih karunia-Nya**



**Dengan memiliki iman kepada Yesus, kita dibenarkan (Roma 5:1), dikuduskan (Kisah Para Rasul 26:18), dan menjadi anak-anak Allah (Yohanes 1:12).**

**“Karena itu percayalah kepada Tuhan Yesus untuk menuntun engkau langkah demi langkah ke jalan yang benar. Engkau dapat memperoleh keyakinan dan kekuatan pada setiap langkahmu, sebab engkau dapat yakin bahwa tanganmu berada di dalam tangan-Nya. Engkau dapat ‘berlari dan tidak menjadi lesu’; engkau dapat ‘berjalan dan tidak menjadi lelah,’ sebab dengan iman engkau dapat menyadari bahwa tanganmu berada di dalam tangan Kristus. Engkau tidak akan tenggelam dalam keputusan, sebab ketika engkau terus mengenal Tuhan dan percaya kepada-Nya, engkau akan memiliki keyakinan bahwa Dia yang tidak pernah meninggalkan mereka yang sepenuhnya percaya kepada-Nya adalah Penolongmu yang tetap.”**

**EGW (Our Father Cares, October 27)**